

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia sehingga mampu bersaing dan berkompetisi dengan bangsa-bangsa lain dalam menghadapi era globalisasi. Karena itu sudah sepatutnya pendidikan mendapat perhatian secara terus menerus dalam upaya peningkatan mutunya. Peningkatan mutu pendidikan berarti pula peningkatan kualitas sumber daya manusia Wardani (2020:9).

Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, proses belajar mengajar haruslah berjalan dengan baik apabila ada interaksi antara komponen-komponen yang berhubungan langsung dengan pembelajaran seperti komponen siswa yang berinteraksi dengan komponen guru, metode, media, perlengkapan dan lingkungan kelas yang terarah pada pencapaian tujuan pengajaran. Begitu juga sebaliknya, komponen guru juga harus dapat berinteraksi dengan komponen-komponen lainnya. Guru memegang peranan penting dalam interaksi antar komponen tersebut Zaifullah (2020:18).

Peran guru dalam proses belajar mengajar sangat besar. Sebab guru merupakan motivator siswa dalam pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran yang

dilakukan berjalan dengan baik dan memberikan hasil maksimal (Jainiyah, 2019:118).

Menurut Wardani (2020:10) “Menyatakan bahwa saat ini masih banyak siswa belajar hanya menghafal konsep-konsep, mencatat yang diceramahkan guru, pasif dan pengetahuan awal jarang digunakan sebagai dasar perencanaan dan aktualisasi pembelajaran. Hal terlihat dari hasil belajar siswa masih rendah, ini dapat dilihat dari prestasi akademik siswa yang dibawah ketuntasan belajar minimal”.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai kegiatan pembelajaran adalah menggunakan model pembelajaran *creative problem solving*. Model pembelajaran *creative problem solving* (CPS) adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran pemecahan masalah dan keterampilan memecahkan masalah, yang diikuti dengan penguatan keterampilan memecahkan masalah tersebut.

Menurut Isrok'atun (2021) “Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan pemecahan masalah menggunakan kreativitas peserta didik”.

Jafar (2021) melakukan penelitian tentang pengaruh penerapan metode pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar fisika peserta didik menemukan bahwa nilai rata-rata *post test* hasil belajar meningkat secara signifikan dibandingkan dengan *pre test*, implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya inovasi dalam pemilihan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Hasil penelitian lain yang ditemukan juga menunjukkan

perbedaan hasil belajar siswa antara yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional dan model pembelajaran soal terbuka. Oleh karena itu, terdapat bukti yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran konvensional dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Salamah (2023) menyatakan bahwa “Studi tentang pengaruh metode pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar menunjukkan bahwa metode pembelajaran konvensional cenderung menekankan peran guru yang aktif dalam menyampaikan materi dengan sedikit partisipasi siswa, sehingga dapat membuat siswa menjadi kurang mandiri dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, metode konvensional juga dapat menyebabkan kurangnya partisipasi siswa dalam berpikir, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan siswa selama proses pembelajaran. Hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu terdapat bukti yang menunjukkan metode konvensional mempengaruhi hasil belajar”.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti ditemukan bahwasanya proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional dalam pelajaran administrasi transaksi yang menimbulkan proses belajar mengajar yang kaku sehingga menyebabkan siswa kurang mandiri dan membatasi daya kreativitas siswa, keadaan seperti ini juga menyebabkan siswa kurang melibatkan interaksi sosial yang dapat menimbulkan kebosanan siswa terhadap pelajaran khususnya pada mata pelajaran administrasi transaksi sehingga siswa beranggapan bahwa

administrasi transaksi merupakan mata pelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan dan siswa kurang mampu memahaminya.

Akibat dari permasalahan ini yang dimana metode pembelajaran yang dilakukan di kelas XII Bisnis Daring dan Pemasaran siswa SMK Negeri I Medan, pembelajaran administrasi transaksi yang selama ini dilakukan hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional. Dimana guru kurang melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa hanya menerima materi pembelajaran secara pasif sehingga siswa tidak dilatih untuk berpikir kreatif, selain itu siswa cenderung lebih banyak menunggu sajian materi selanjutnya yang diberikan oleh guru, kondisi ini terkadang menjadikan siswa enggan untuk belajar, merasakan kejenuhan dan keinginan agar proses belajar mengajar cepat selesai. Dari hasil observasi di sekolah juga diperoleh informasi bahwa hasil belajar administrasi transaksi masih rendah dan belum sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah sebagai standar kelulusan yang menentukan siswa tersebut kompeten atau tidak yaitu 75. Tingkat kelulusan kelas XII Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri I Medan dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1. 1 Hasil Ulangan Harian Administrasi Transaksi

No	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Tuntas	%	Tidak Tuntas	%
1	XII BDP 1	33	75	21	63,6%	12	36,4%
2	XII BDP 2	31	75	25	81%	6	19%

Sumber: SMK Negeri 1 Medan

Dari masalah yang dikemukakan diatas maka penulis perlu menerapkan suatu model pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan

keaktivitas siswa dalam pemecahan masalah dan membantu mendorong keaktifan siswa dan juga meningkatkan motivasi siswa saat pembelajaran. Salah satu model pembelajaran *creative problem solving* dengan strategi induktif. *Creative problem solving* adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah, diikuti dengan penguatan kreativitas. Strategi pembelajaran induktif adalah strategi yang membantu mendorong siswa mengembangkan kemampuan berpikir, mendorong keikutsertaan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran *creative problem solving* dengan strategi pembelajaran induktif sangat cocok digunakan dalam meningkatkan hasil belajar.

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani (2019) yang menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis dan berpengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Hal ini juga dapat dilihat melalui penelitian yang dilakukan oleh Partayasa (2020) yang menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dalam pembelajaran dan kesimpulan dari penelitian tersebut bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan memecahkan masalah matematika siswa yang mengikuti model *Creative Problem Solving* berbantuan video pembelajaran lebih baik daripada pembelajaran konvensional.

Penelitian yang mendukung penerapan model pembelajaran *creative problem solving* telah dilakukan oleh Munthe (2023) dengan menerapkan model pembelajaran *Creative problem solving* (CPS) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada materi SPLDV. Model pembelajaran *Creative Problem Solving* berbantuan video pembelajaran berkontribusi positif terhadap kemampuan pemecahan masalah.

Untuk memecahkan permasalahan diatas, maka penulis berpendapat bahwa perlu dirancang suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan yang bisa membiasakan siswa untuk mengkonstruksi sendiri dalam pengetahuannya. Salah satu cara yang diharapkan adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar dan berperan aktif dalam proses pembelajaran melalui penyelesaian masalah yang akan dikemukakan oleh guru, dengan demikian siswa diajak berpikir untuk menyelesaikan masalah tersebut dan mempresentasikan gagasan atau idenya, dengan proses berpikir tersebut. Siswa dapat memahami materi pelajaran yang diharapkan dengan suatu pertanyaan, siswa terampil dan termotivasi dalam menyelesaikan masalah untuk memilih dan mengembangkan tanggapannya, tidak hanya dengan cara menghafal tanpa dipikir, keterampilan menyelesaikan masalah memperluas proses berpikir siswa untuk terus terlibat aktif dalam proses pembelajaran administrasi transaksi.

Penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* diharapkan dapat membantu siswa untuk mengingat dan memahami materi yang terdapat pada pelajaran tersebut sehingga siswa lebih memahami maknanya, dapat menyelesaikan

soal-soal yang berhubungan dengan memunculkan ide-ide baru serta dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Dengan Strategi Pembelajaran Induktif Terhadap Hasil Belajar Administrasi Transaksi Siswa Kelas XII Bisnis Daring Dan Pemasaran SMK Negeri I Medan Tahun Ajaran 2023/2024”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar administrasi transaksi siswa kelas XII Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri I Medan Tahun Ajaran 2023/2024?
2. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan strategi pembelajaran induktif dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar administrasi transaksi siswa kelas XII Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2023/2024?
3. Apakah hasil belajar administrasi transaksi yang diajar dengan model pembelajaran *creative problem solving* lebih tinggi dibanding hasil belajar administrasi yang diajar dengan metode konvensional siswa kelas XII Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri I Medan Tahun Ajaran 2023/2024?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan strategi induktif dengan metode pembelajaran konvensional.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar Administrasi Transaksi Kelas XII SMK Negeri I Medan Tahun Ajaran 2023/2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan strategi pembelajaran induktif terhadap hasil belajar administrasi transaksi pada siswa di kelas XII Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri I Medan Tahun Ajaran 2023/2024”?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis hasil belajar administrasi transaksi yang diajar dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan strategi pembelajaran induktif dibanding hasil belajar administrasi transaksi yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional pada siswa di kelas XII Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri I Medan Tahun 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis sebagai calon guru tentang model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan strategi pembelajaran induktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sarana informasi dan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah khususnya bagi guru Administrasi Transaksi tentang model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan strategi pembelajaran induktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademika Universitas Negeri Medan dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sama.

1.7 Pemecahan Masalah

Sebagaimana telah diuraikan pada latar belakang, bahwa kenyataannya hasil belajar siswa belum mencapai target yang diinginkan maka kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran perlu ditingkatkan. Guru cenderung memakai metode konvensional yaitu dengan ceramah, Tanya jawab, dan memberi tugas walaupun sebenarnya guru sudah mengetahui model-model pembelajaran. Siswa cenderung terlihat pasif dalam belajar, karena metode yang digunakan guru membosankan dan kurang menyenangkan. Oleh karena itu alternatif yang dilakukan untuk memudahkan siswa dalam memahami mata pelajaran administrasi transaksi di SMK Negeri 1 Medan untuk menggunakan model pembelajaran

Creative Problem Solving. Karena model pembelajaran *Creative Problem Solving* merupakan model pembelajaran menitikberatkan pada partisipasi siswa, guru berperan aktif sebagai fasilitator. Guru memberikan arahan dan membimbing siswa dalam pemberian penjelasan tentang masalah yang ada dan dalam pengungkapan gagasan tersebut serta pemilihan penyelesaian yang cocok. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang menjadikan siswa untuk berinteraksi, berbagi pendapat, tanya jawab, dan bekerja sama untuk menyelesaikan suatu masalah. Siswa menjadi aktif untuk mengeluarkan pendapat, mendengar pendapat orang lain, memilih, menimbang, dan menentukan strategi mana yang cocok untuk menyelesaikan masalah tersebut kemudian siswa mempresentasikannya untuk di tanggapinya oleh siswa lain. Setelah itu siswa mengerjakan kuis kemudian guru memberikan poin kepada siswa yang mampu menyelesaikan dalam mengerjakan soal-soal.

Berdasarkan uraian diatas, maka dengan penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan strategi pembelajaran induktif diharapkan menjadi pemecahan masalah dalam meningkatkan hasil belajar administrasi transaksi siswa kelas XII Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 1 Medan.